

## BAB III

### TINJAUAN KHUSUS *CHILDREN CARE CENTER* DI YOGYAKARTA

#### III.1 *Children Care Center* di Yogyakarta

##### III.1.1. Pengertian *Children Care Center* di Yogyakarta

*Children Care Center* di Yogyakarta merupakan tempat pengasuhan dan pendidikan anak usia dini, yang berlokasi di D.I. Yogyakarta. Pengasuhan dan pendidikan pada fasilitas ini muncul diberbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pengawasan sementara terhadap anak usia dini yang ditinggalkan orang tuanya bekerja dan juga memberikan kegiatan yang memacu tumbuh kembang anak secara optimal, khususnya perkembangan motorik anak. *Children Care Center* berlokasi di wilayah Sleman dengan pertimbangan masih kurangnya fasilitas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini bagi anak-anak yang ditinggalkan orang tua bekerja untuk mendapatkan pengawasan penuh dalam tumbuh kembang yang sesuai dengan kaidah-kaidah anak usia dini.

##### III.1.2. Fungsi *Children Care Center* di Yogyakarta

*Children Care Center* di Yogyakarta selain berfungsi sebagai tempat pengasuhan bagi anak yang ditinggalkan orang tuanya berkerja, juga sebagai sarana pendidikan non-formal bagi anak usia dini dalam mengembangkan motorik anak yang dapat mempengaruhi kepribadian dan kemandirian anak usia dini, yang nantinya dapat dilanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### III.1.3. Sasaran

Sasaran utama yang diwadahi *Children Care Center* di Yogyakarta adalah anak-anak usia 1-6 tahun yang berada di dalam wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

### III.1.4. Program Studi Dasar pada *Children Care Center* di Yogyakarta

Ada 2 program utama yang ditawarkan pada *Children Care Center* di Yogyakarta, antara lain:

- Program *Daycare*, anak-anak mengikuti kegiatan penitipan/pengasuhan serta pembinaan bagi perkembangan anak usia dini.
- Program *Preschoolers*, anak-anak mengikuti kegiatan belajar dan bermain sesuai dengan kurikulum *Pre-Kindergarten* dan *Kndergarten*. Setelah mengikuti kegiatan tersebut, anak bisa mengikuti kegiatan *Daycare*.

### III.1.5. Pelaku Kegiatan di *Children Care Center*

#### a. Anak-anak

Anak dengan usia 1-6 tahun merupakan pelaku utama (*Main User*) dalam *Children Care Center*.

#### b. Pengelola

Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh kegiatan dalam *Children Care Center*. Sebagai wadah kontrol dan pelayanan terhadap anak-anak dan orang tua/wali.

#### c. Staff Pengajar

Bertanggung jawab terhadap anak didik yang melakukan berbagai macam kegiatan. Staff pengajar berperan sebagai orang tua pengganti atau pengasuh anak di lingkungan rumah, yaitu berupa seorang guru pembimbing dan pendamping/pengawas yang membantu guru pembimbing.

d. Orang Tua/Wali Anak

Tidak secara langsung berkegiatan di dalam *Children Care Center*, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa mereka dapat melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya pada saat melakukan kegiatan. Orang tua/wali juga dapat ikut terlibat dalam suatu kegiatan khusus yang diadakan.

e. Dokter, Suster

Dokter mengawasi langsung kesehatan serta perkembangan anak-anak pada *Children Care Center*, dibantu oleh suster sebagai asisten. Terbagi menjadi 3 (tiga) jenis dokter yaitu dokter psikologi anak, dokter ahli penyakit anak, dan dokter gigi anak.

f. Servis staff

Bertanggung jawab terhadap kebersihan, keamanan, dan ketertiban seluruh jalannya aktivitas di dalam bangunan *Children Care Center*. Yang termasuk didalamnya adalah satpam, *cleaning service*, tukang masak, dan mekanik.

g. Masyarakat Umum/Pengunjung

Tidak menutup kemungkinan adanya masyarakat umum untuk berkegiatan di dalam bangunan. Pengunjung dapat mengikuti kegiatan pelatihan ataupun kegiatan khusus lainnya yang diselenggarakan.

### III.1.6. Kegiatan *Children Care Center* di Yogyakarta

Lingkup kegiatan yang akan diwadahi dalam *Children Care Center* dibagi menjadi 3 macam:

- Lingkup Kegiatan Pokok

Yang terwadahi dalam kegiatan pokok ini adalah kegiatan pengasuhan anak usia dini, antara anak dengan guru pembimbing/pembina kesenian, komputer dan hal-hal yang berkaitan dengan kreatifitas anak. Terdapat 2 program utama

dalam lingkup kegiatan pokok ini yaitu, kegiatan penitipan anak (*daycare*), dan kegiatan Pre-schoolers yang terdiri dari kelas Pre-Kindergarten dan Kindergarten.

- Lingkup Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang lebih menekankan pada hasil yang di dapat dari karya kreatifitas anak, seperti pameran keseninan, pertunjukan musik dan tari, maupun pertandingan olah raga.

- Lingkup Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan-kegiatan yang mendukung jalannya proses pengasuhan di *Children Care Center*, contohnya kegiatan pemeriksaan kesehatan anak dan konsultasi antara orang tua dengan guru pembimbing atau dokter anak, kegiatan administrasi, pelatihan pembina, dan juga pelayanan umum (perpusatkan, pusat informasi anak).

Berikut ini merupakan kegiatan yang ada pada *Children Care Center* di Yogyakarta berdasarkan lingkup kegiatannya:

- **Program Daycare**

Kegiatan yang ada di program *Daycare* dibagi menurut usia anak. Dimana terbagi menjadi 4 golongan usia, yaitu *Infant* (0-1,5 tahun), *Toddler* (1,5-3 tahun). Untuk golongan usia *Preschooler*, yang terdiri dari *Playgroup* (3-4 tahun) dan *Kindergarten* (4-6 tahun) dapat mengikuti kegiatan *Daycare* setelah kegiatan belajar-mengajarnya telah selesai.

**Tabel 3.1** Jadwal Kegiatan Kelas *Infant*

TIME	INFANT SCHEDULE
7.00 AM - 8.00 AM	ARRIVAL, GREETINGS, BREAKFAST
8.00 AM - 9.00 AM	CLEANUP, DIAPERS, DEVELOPMENT EXERCISE, MASSAGE
9.00 AM - 10.00 AM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
10.00 AM - 10.30 AM	FLOOR PLAY, MUSIC AND MOVEMENT
10.30 AM - 11.00 AM	LUNCH
11.00 AM - 11.30 AM	CLEAN UP & BACK RUBS
11.30 AM - 2.00 PM	MASSAGE, NAP TIME
2.00 PM - 2.30 PM	SNACK TIME
2.30 PM - 3.30 PM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
3.30 PM - 4.00 PM	DRINKS
4.00 PM - 4.30 PM	CENTER PLAY
4.30 PM - 5.30 PM	MUSIC/STORIES/FINGER PLAY, DEPARTURE

(Sumber: Analisis Penulis)

**Tabel 3.2** Jadwal Kegiatan Kelas *Toddler*

TIME	TODDLER SCHEDULE
7.00 AM - 8.00 AM	ARRIVAL, GREETINGS, Free Play
8.00 AM - 8.45 AM	RUG ACTIVITIES, BLOCKS, BOOK
8.45 AM - 9.30 AM	SNACKS, LEARNING ACTIVITIES, CONCEPT GAMES, STORIES & SONGS
9.30 AM - 10.30 AM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
10.30 AM - 11.00 AM	CRAFTS, GROUP ACTIVITES
11.30 AM - 2.00 PM	LUNCH & NAP TIME
2.00 PM - 2.30 PM	STORIES, SONGS, MUSIC & MOVEMENT
2.30 PM - 3.30 PM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
3.30 PM - 3.45 PM	SNACK
3.45 PM - 4.45 PM	GROUP ACTIVITIES, ART & SCIENCE, MATH
4.45 PM - 5.00 PM	STORIES
5.30 PM - 5.30 PM	DRINKS, QUIET ACTIIVITIES, DEPARTURE

(Sumber: Analisis Penulis)

- **Program Pre-schoolers**

Kegiatan yang ada di program *Pre-schoolers* dibagi menjadi 2 kelompok usia yang terdiri dari *Playgroup* (3-4 tahun) dan

*Kindergarten* (4-6 tahun). Kegiatan utama pada program ini berlangsung dari pukul 07.00 – 12.00. Setelah kegiatan utama berakhir, anak yang dititipkan orang tuanya bisa mengikuti kegiatan *Daycare* hingga pukul 17.30 atau hingga dijemput orang tua untuk pulang kerumah.

**Tabel 3.3** Jadwal Kegiatan Kelas *Playgroup*

TIME	PRE-KINDERGARTEN SCHEDULE
7.00 AM - 8.00 AM	ARRIVAL, GREETINGS, Free Play
8.00 AM - 8.30 AM	TABLE ACTIVITIES, COLORING, PUZZLES
8.30 AM - 9.00 AM	GROUP ACTIVITIES, STORIES, SINGING/GYM/OUTDOOR GROSS MOTOR
9.00 AM - 9.15 AM	SNACK
9.15 AM - 9.30 AM	CIRCLE TIME
9.30 AM - 10.15 AM	PRE-K CURRICULUM, SMALL GROUP PROJECTS, ART & CRAFT
10.15 AM - 10.30 AM	TRANSITION TIME/BATHROOM TIME
10.30 AM - 11.30 AM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
11.30 AM - 12.00 AM	LUNCH TIME
12.00 AM - 12.15 PM	TRANSITION TIME, DAYCARE PROGRAM
12.00 AM - 2.00 PM	REST TIME
2.00 PM - 2.15 PM	SNACK
2.15 PM - 3.15 PM	PRE-K CURRICULUM, SMALL GROUP PROJECTS, TABLE ACTIVITIES (WRITING, TRACING, COLORING)
3.15 PM - 3.30 PM	BATHROOM TIME
3.30 PM - 4.30 PM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
4.30 PM - 5.30 PM	PUZZLES/BLOCKS/COLORING, DEPARTURE

(Sumber: Analisis Penulis)

**Tabel 3.4** Jadwal Kegiatan Kelas *Kindergarten*

<b>TIME</b>	<b>KINDERGARTEN SCHEDULE</b>
7.00 AM - 8.00 AM	ARRIVAL, GREETINGS, Free Play
8.00 AM - 8.30 AM	TABLE ACTIVITIES, COLORING, PUZZLES
8.30 AM - 9.00 AM	GROUP ACTIVITIES, STORIES, SINGING/GYM/OUTDOOR GROSS MOTOR
9.00 AM - 9.15 AM	SNACK
9.15 AM - 9.30 AM	CIRCLE TIME
9.30 AM - 10.15 AM	KINDERGARTEN CURRICULUM, SMALL GROUP PROJECTS, ART & CRAFT
10.15 AM - 10.30 AM	TRANSITION TIME/BATHROOM TIME
10.30 AM - 11.30 AM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
11.30 AM - 12.00 AM	LUNCH TIME
12.00 AM - 12.15 PM	TRANSITION TIME, DAYCARE PROGRAM
12.15 PM - 2.00 PM	REST TIME
2.00 PM - 2.15 PM	SNACK
2.15 PM - 3.15 PM	KINDERGARTEN CURRICULUM, SMALL GROUP PROJECTS, TABLE ACTIVITIES (WRITING, TRACING, COLORING)
3.15 PM - 3.30 PM	BATHROOM TIME
3.30 PM - 4.30 PM	GYM/PHYSICAL ACTIVITY/OUTDOOR GROSS MOTOR
4.30 PM - 5.30 PM	PUZZLES/BLOCKS/COLORING, DEPARTURE

(Sumber: Analisis Penulis)

### III.1.7. Fasilitas *Children Care Center* di Yogyakarta

Fasilitas-fasilitas yang terdapat untuk menunjang seluruh kegiatan pada Jadwal *Children Care Center* di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- Fasilitas Kegiatan Pokok
  - o Public Area
  - o Ruang Istirahat Anak
  - o Ruang Bermain Indoor/Outdoor
  - o Ruang Pengasuh
  - o Ruang Makan Anak
  - o Dapur
  - o Toilet Anak

- Toilet Pengasuh/Pengajar/Pengelola
- Gudang
- Ruang Kelas (tiap kelompok umur dibedakan)
- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Pengajar
- Ruang Rapat
- Ruang Makan
- Pantry
- Gudang
- Fasilitas Kegiatan Penunjang
  - *Hall*
  - *Art Center*, untuk mengembangkan saraf motorik halus serta meningkatkan kreativitas anak.
  - Ruang Komputer
  - Ruang Musik
  - *Playroom*, berfungsi sebagai tempat bersosialisasi dengan sesama serta sebagai tempat merangsang kreativitas anak.
  - *Gymnasium*, untuk mengembangkan saraf motorik kasar dan tempat bersosialisasi dengan sesama.
  - *Mini Garden*, untuk kegiatan berkebun, mengenal macam-macam tanaman.
  - Kolam Renang, tempat untuk memfasilitasi perkembangan fisik anak.
  - *Playground*
- Fasilitas Kegiatan Pendukung
  - Perpustakaan Anak, untuk meningkatkan minat membaca pada anak.
  - Klinik Anak
  - Ruang Konsultasi Psikologi Anak

- Ruang *Training* Pengasuh Anak Usia Dini
- Ruang Tunggu
- Ruang Pengelola
- Ruang Rapat
- Ruang Arsip
- Toilet
- Ruang Utilitas
- Ruang Staff Keamanan
- Parkir Pengelola
- Parkir Umum

## **III.2 *Children Care Center* yang Merangsang Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

### **III.2.1 Perkembangan Motorik**

#### **III.2.1.1. Pengertian Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Pertumbuhan fisik pada setiap anak tidak selalu sama, ada beberapa anak yang mengalami pertumbuhan secara cepat, tetapi ada pula yang mengalami keterlambatan. Pada masa kanak-kanak, pertumbuhan tinggi badan dan berat badan relatif seimbang, tetapi secara bertahap tubuh anak akan mengalami perubahan. Bilamana di masa bayi anak memiliki penampilan yang gemuk, maka secara perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi lebih langsing, sedangkan kaki dan tangannya mulai memanjang. Ukuran kepalanya masih tetap besar jika dibandingkan dengan tubuhnya, namun pada akhir masa kanak-kanak ukuran kepalanya tidak lagi terlalu besar jika dibandingkan dengan tubuhnya.

Selain berubahnya berat dan tinggi badan, anak juga mengalami perubahan fisik secara proporsional. Pada masa kanak-kanak, anak mengalami perubahan fisik

menuju proporsi tubuh yang lebih serasi, walaupun tidak seluruh bagian tubuh dapat mencapai proporsi kematangan dalam waktu yang bersamaan.

Perubahan proporsi tubuh mempunyai irama pertumbuhan sendiri, ada yang tumbuh cepat dan ada pula yang lambat, namun semuanya akan mencapai taraf kematangan ukuran tepat pada saatnya.

Pola perubahan yang cenderung berbeda pada setiap anak menyebabkan pertumbuhan fisik anak-anak tampak berbeda satu sama lain. Misalnya ada beberapa anak yang memiliki kepala terlihat seperti lebih besar dari badannya, sedangkan yang lain justru seolah-olah mempunyai kepala yang terlalu kecil, ada tungkai kakinya yang panjang, tapi ada pula yang pendek. Perubahan fisik dan perubahan proporsi tubuh anak yang terjadi pada masa pertumbuhan, akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya dan bagaimana dia memandang orang lain. Hal ini akan tercermin dari pola penyesuaian diri anak. Seorang anak misalnya, yang terlalu gemuk akan mulai menyadari bahwa dia tidak dapat mengikuti permainan yang dilakukan oleh teman sebayanya, karena setiap aturan permainan tidak dapat dipatuhinya atau karena secara fisik anak selalu kalah dalam permainan. Di pihak lain, teman-temannya akan menganggap anak gemuk itu terlalu lamban dan tidak perlu diajak bermain lagi. Kondisi ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu dan tidak disenangi teman-temannya, sehingga dapat mempengaruhi pembentukan konsep dirinya, pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Pertumbuhan fisik yang dialami anak akan mempengaruhi proses perkembangan motoriknya.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi. Sebagian besar waktu anak dihabiskan dengan bergerak dan kegiatan bergerak ini akan sangat menggunakan otot-otot yang ada pada tubuhnya.



**Gambar 3.1** Gerakan memanjat merupakan salah satu gerakan motorik kasar

(Sumber:

[http://taronga.org.au/sites/default/files/imagecache/content-title-image/jumping-castle\\_climbing.jpg](http://taronga.org.au/sites/default/files/imagecache/content-title-image/jumping-castle_climbing.jpg), diakses pada tanggal 10 Mei 2013, 21:36)

Gerakan yang banyak menggunakan otot-otot kasar disebut motorik kasar (*gross motor*) yang digunakan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar. Sementara gerak yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus (*fine motor*) cenderung hanya digunakan untuk aktivitas menggambar, meronce, menggunting, menempel atau melipat.

Menurut Seefel (dalam Moelichatoen, 1991), menggolongkan tiga keterampilan motorik anak:

- 1) Gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat) dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat; misalnya jalan, lari, dan loncat.

- Berbaring

Beberapa variasi gerakannya, sebagai berikut :

- a. Berbaring terlentang
- b. Berbaring telungkup
- c. Berbaring miring ke kanan
- d. Berbaring miring ke kiri

- Berjalan

Jalan adalah suatu gerakan melangkah ke segala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Namun demikian, gerakan yang tidak diperhatikan pada masa usia sekolah dasar dikhawatirkan akan mengakibatkan kelainan dalam berjalan di kemudian hari. Untuk itu gerak berjalan maupun bentuk-bentuk latihan dalam berjalan harus disosialisasikan dengan cara bermain, baik itu dalam kelompok kecil maupun besar.

- Berlari

Berlari bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai dasar untuk memberikan olah tubuh kepada siswa secara teratur. Guru bisa memanfaatkan faktor-faktor gerakan, seperti tempat, waktu, dan kekuatan untuk menciptakan berbagai variasi berlari. Variasi dapat juga diciptakan dengan menggunakan fungsi-fungsi tubuh dan anggota bagian tubuh.

Berlari tidak banyak berbeda dengan berjalan, hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat.

- Melompat

Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik. Contoh pengembangan gerak lompat, misalnya lompat jauh.

- Meloncat

Loncat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang dari cepat atau lambat dengan menumpu dua kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.

- Melempar

Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu. Gerakan ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan tangan dan lengan serta memerlukan koordinasi beberapa unsur gerakan, misalnya lengan dengan jari yang harus melepaskan benda yang dipegang pada saat yang tepat.

2) Gerak non-lokomotor (gerakan tidak berpindah tempat) dimana sebagian anggota tubuh tertentu saja yang digerakkan namun tidak berpindah tempat. Gerakan stabilisasi (*nonlokomotor*) termasuk didalamnya, seperti :

- *Dodging*

- *Stretching dan Bending*
- *Twisting dan turning*
- *Swinging dan swaying*
- *Pushing dan Pulling*

3) Manipulatif, dimana ada sesuatu yang digerakkan misalnya melempar, menangkap, menyepak, memukul, dan gerak lain yang berkaitan dengan lemparkan dan tangkapan sesuatu.

Beberapa gerakan yang termasuk di dalam gerakan manipulatif adalah menggelindingkan bola atau sejenisnya, melempar dan menangkap, menahan atau *trapping*, memantul atau *men-dribbling* memukul.

- Menggelindingkan Bola, menggelindingkan atau *rolling*, meliputi pengarahannya atau tenaga terhadap suatu objek yang mempertahankan kontakannya dengan permukaan tempat benda tersebut bergerak.
- Melempar, Melempar merupakan keterampilan manipulatif yang rumit yang menggunakan satu atau dua tangan untuk melontarkan objek menjauhi badan ke udara
- Selain tergantung dari beberapa faktor (ukuran anak, ukuran objek, dan lain sebagainya), lemparan dapat dilakukan di bawah tangan, di atas kepala, di atas lengan atau di samping.
- Menangkap merupakan gerakan dasar manipulasi yang melibatkan penghentian suatu objek yang terkontrol oleh satu atau kedua tangan. Pada tahap awal biasanya objek akan dihentikan dengan satu bagian atau beberapa

bagia anggota tubuh. Penguasaan koordinasi mata tangan akan memudahkan bagi mereka unruk menangkap objek yang melayang ke hadapannya.

- Pushing dan Pulling, *Pushing* atau mendorong adalah usaha pengerahan gaya atau kekuatan dalam melawan suatu objek atau orang, apakah mendorong untuk menyingkirkan objek dari badan atau mendorong badan menjauhi objek. *Pulling* di lain pihak diartikan sebagai tarikan, ini merupakan pengerahan tenaga yang mengakibatkan objek atau orang bergerak mendekati badan.

Berbagai kemampuan yang dimiliki anak dalam menggunakan otot-otot fisiknya baik otot halus maupun otot kasar dapat menimbulkan rasa percaya diri pada anak bahwa anak mampu menguasai keterampilan-keterampilan motorik. Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Karena keterampilan motorik ini memiliki dua fungsi, *pertama*, membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, dan *kedua*, untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Untuk mencapai kemandirian, anak harus mampu mempelajari dan menguasai keterampilan motorik yang memungkinkan anak mampu melakukan segala sesuatu bagi dirinya sendiri. Keterampilan ini meliputi keterampilan makan, memakai baju, mandi, dan merawat diri sendiri.

Untuk mendapatkan penerimaan sosial, anak dituntut untuk mampu melakukan keterampilan seperti membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah, menguasai keterampilan-keterampilan sekolah seperti menggambar, melukis, menari, meronce atau anak juga mampu melakukan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas bermain bola, memanjat atau melempar.

Keterampilan motorik sebaiknya dikuasai anak pada masa kanak-kanak, karena pada diri anak akan terbentuk rasa percaya diri, memiliki sifat mandiri dan mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya. Sebaliknya bila anak tidak mampu menguasai keterampilan motorik tersebut, anak cenderung akan merasa putus asa, tidak percaya diri, merasa diri tidak bisa melakukan apa-apa yang pada akhirnya dapat terbentuk penyesuaian sosial dan pribadi yang buruk.

Seiring dengan perkembangan fisik yang beranjak matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakannya sudah kelebihan gerak atau aktivitas. Anak cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah. Oleh karena itu, usia ini merupakan masa yang ideal untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, main bola dan atletik.

Perkembangan fisik yang normal merupakan salah satu penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Dengan kata lain, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar anak nanti di sekolah dasar. Pada masa usia dini kematangan perkembangan motorik umumnya sudah

mulai tercapai, karena itu anak sudah mulai siap untuk menerima kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan.

### III.2.1.2. Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Berikut adalah tabel tahap perkembangan motorik anak:

**Tabel 3.5 Tahap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

USIA ANAK	MOTORIK KASAR	MOTORIK HALUS
1-2 TAHUN	Merangkak, Berdiri dan berjalan beberapa langkah Berjalan cepat Cepat-cepat duduk agar tidak jatuh Merangkak di tangga Berdiri di kursi tanpa pegangan Menarik dan mendorong benda-benda berat Melempar bola	Mengambil benda kecil dengan ibu jari atau telunjuk Membuka 2-3 halaman buku secara bersamaan Menyusun menara dari balok Memindahkan air dari gelas ke gelas lain Belajar memakai kaus kaki sendiri, Menyalakan TV dan bermain remote Belajar mengupas pisang
2-3 TAHUN	Melompat-lompat Berjalan mundur dan jinjit Menendang bola Memanjat meja atau tempat tidur Naik tangga dan lompat di anak tangga terakhir Berdiri dengan 1 kaki	Mencoret-coret dengan 1 tangan Menggambar garis tak beraturan Memegang pensil Belajar menggunting Mengancingkan baju Memakai baju sendiri
3-4 TAHUN	Melompat dengan 1 kaki Berjalan menyusuri papan Menangkap bola besar Mengendarai sepeda Berdiri dengan 1 kaki	Menggambar manusia Mencuci tangan sendiri Membentuk benda dari plastisin Membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi
4-5 TAHUN	Menuruni tangga dengan cepat, Seimbang saat berjalan mundur Melompati rintangan Melempar & menangkap bola Melambungkan bola	Menggunting dengan cukup baik Melipat amplop Membawa gelas tanpa menumpahkannya Memasukkan benang ke dalam lubang besar

(Sumber: Analisis Penulis)

### III.2.1.3. Faktor-faktor yang Merangsang Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Perkembangan dan kualitas keterampilan motorik anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Ini termasuk nada, kekuatan, ketahanan, perencanaan motoric, dan integrasi sensorik.

- **Nada** (*Tone*) mengacu pada kontraksi berkelanjutan dan keadaan otot saat istirahat. Nada bisa dalam keadaan normal, hipotonik maupun hipertonic. Ketika nada dalam keadaan rendah atau tinggi, anak mungkin mengalami kesulitan bergerak menggunakan lengan atau kaki karena kekakuan atau kesulitan untuk tetap seimbang yang diakibatkan kegagalan otot dalam bekerja. Ini adalah tantangan bagi anak-anak yang didiagnosis dengan kelumpuhan fungsi otak (*cerebral palsy*)
- **Kekuatan** (*Strength*) mengacu pada kekuatan kontraksi otot yang sengaja diberikan terhadap perlawanan untuk melaksanakan kegiatan. Sebagai contoh, anak dengan kondisi otot kaki yang lemah akan mengalami masalah untuk berdiri atau naik-turun tangga.
- **Ketahanan/Daya Tahan** (*Endurance*) adalah kemampuan untuk mempertahankan tenaga yang dibutuhkan untuk melakukan suatu kegiatan. Seorang anak dengan daya tahan yang rendah mungkin bisa menaiki tangga tetapi tidak untuk memanjatnya. Ketahanan melibatkan banyak faktor, seperti *muscle tone* dan kekuatan, kondisi fungsi jantung dan paru-paru, dan motivasi.

- **Keseimbangan** (*Balance*) adalah interaksi halus keseimbangan (atau *vestibular*) pusat di otak dengan input sensorik. Input sensorik meliputi pengelihatian, kesadaran posisi tubuh, dan kuatan otot dan nada (*tone*). Faktor-faktor ini bekerja sama untuk memungkinkan anak untuk mempertahankan postur tubuh yang tegak dan untuk berpindah posisi yang dibutuhkan seperti untuk aktivitas duduk, merangkak, berjalan, dan mencapai sesuatu.
- **Motor Planning** adalah sesuatu yang kompleks, dan sering berdasarkan atas intuisi, kemampuan untuk mengetahui bagaimana melaksanakan langkah yang diperlukan untuk menyempurnakan aktivitas fisik. *Motor planning* memerlukan koordinasi dari sistem yang mengatur persepsi, urutan/rangkaian, kecepatan, dan intensitas gerakan.
- **Integrasi sensorik** (*Sensory Integration*) adalah kemampuan untuk secara akurat mengartikan input sensorik dari lingkungan dan menghasilkan respon gerak yang sesuai. Beberapa anak mungkin memiliki perbedaan kemampuan untuk menanggapi input sensorik. Mereka mungkin menunjukkan penurunan (dibawah stimulasi) atau menunjukkan peningkatan (melebihi stimulasi) tanggapan akan informasi sensorik.

### III.2.2 *Children Care Center* yang Merangsang Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Keunikan *Children Care Center* di Yogyakarta adalah sebagai pusat pengasuhan dan penitipan anak yang merangsang perkembangan motorik anak usia dini. Dalam mengatasi masalah

bahwa banyak anak usia dini yang tidak mengembangkan keterampilan motoriknya secara maksimal, maka *Children Care Center* dibuat dengan suasana yang mampu merangsang perkembangan motorik anak.

Dari uraian pengertian dan tinjauan mengenai perkembangan motorik anak usia dini dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Penerapan Faktor-faktor yang Merangsang Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Unsur dan Ciri-ciri Perkembangan Motorik	Unsur yang sesuai dengan <i>Children Care Center</i>	Penerapan dalam <i>Children Care Center</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersifat fisik</li> <li>- Bebas tanpa paksaan</li> <li>- Didorong oleh aktivitas/kegiatan sehingga menghasilkan gerak aktif</li> <li>- Adanya keseimbangan</li> <li>- Kebutuhan untuk eksplorasi</li> <li>- Terdiri dari tahapan/urutan perkembangan</li> <li>- Koordinasi dan pengawasan yang mengontrol</li> <li>- Adaptif</li> <li>- Atraktif</li> </ul>	Adanya hubungan fisik yang aktif dan bebas dari paksaan	Terwujudnya aktivitas <b>gerak anak yang bebas dari paksaan</b>
	Adanya control atau pengendalian untuk berkembang sesuai tahapan	Terwujudnya <b>hubungan</b> antara pengasuh/pengajar dengan anak
	Adanya keingintahuan yang besar untuk mencari tahu dan mengalami pengalaman baru	Terwujudnya <b>beragam kegiatan pengembangan motorik</b> yang dapat dilakukan anak dan pengasuh/pengajar
	Adaptasi terhadap lingkungan sekitar dengan adanya eksplorasi	Muncul keinginan mencari tahu untuk ber <b>adaptasi</b>

(Sumber: Analisis Penulis 2013)

### III.2.2.1. Wujud Karakter Merangsang Perkembangan Motorik Anak Dalam Arsitektur

Dalam ilmu arsitektur suatu proses pencarian bentuk diawali dari adanya suatu titik, garis, bidang hingga bentuk tiga dimensional, bentuk final dari dimensi tersebut tentunya memiliki karakter tertentu yang dapat dilihat melalui proporsi, material, warna, tekstur, serta bahan.

Dalam proses untuk menampilkan suatu suasana diperlukan keputusan yang subjektif. Keputusan tersebut selain mengenal bentuk juga mengenal skala, proporsi, irama, tekstur dan warna, pada setiap bentuk elemen bangunan serta susunan secara keseluruhan (Herdraningsih, dkk., 1985)

Elemen-elemen tersebut dapat membantu dalam pengolahan sirkulasi dan tata ruang yang nantinya dihubungkan dengan karakter anak yang aktif, dinamis, dan bebas pada desain akhir.

*Children Care Center* di Yogyakarta merupakan tempat pengasuhan dan penitipan anak yang mempunyai tiga fungsi utama yaitu pengasuhan dan penitipan anak, fungsi penunjang (pelatihan dan pusat informasi), dan fungsi pengelolaan. *Children Care Center* di Yogyakarta merupakan sarana pengasuhan dan pendidikan yang menyeimbangkan kedua fungsi untuk merangsang perkembangan motorik anak. Suasana yang dapat merangsang motorik anak diartikan sebagai suasana yang nyaman, penuh semangat, dan menyenangkan bagi anak.

Suasana yang dapat merangsang perkembangan motorik anak digunakan untuk menata sirkulasi dan tata ruang. Penataan ditujukan untuk pencapaian ruang yang

menarik baik bagi anak dan pengasuh maupun pengunjung yang beraktivitas di dalam maupun di luar bangunan.

Pencapaian suasana yang merangsang perkembangan motorik anak dalam *Children Care Center* di Yogyakarta melalui:

- Sirkulasi yang mampu memberikan kenyamanan, kesenangan, aktif dan bebas bergerak bagi pengguna ketika berada di dalam kompleks bangunan
- Tata ruang yang mampu merangsang perkembangan motorik anak, adanya interaksi antar pengguna ruang. Untuk tata ruang dalam, mampu memberikan kenyamanan dan munculnya suasana akrab bagi pengguna agar dapat berinteraksi dan mampu beradaptasi dengan baik. Untuk tata ruang luar, mampu memberikan kebebasan bergerak dalam beraktivitas, tetapi tidak lepas dari pengawasan dan memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna, khususnya anak usia dini. Sehingga mampu beraktivitas dengan bebas tanpa halangan.

### III.3 Tinjauan Wilayah Yogyakarta<sup>1</sup>

#### III.3.1 Spesifikasi Geografis



**Gambar 3.2** Peta Provinsi D.I. Yogyakarta

(Sumber: *Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012*)

Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 7°33' – 8°12' Lintang Selatan dan 110°00' – 110°50' Bujur Timur, tercatat memiliki luas 3.185,80 km<sup>2</sup> atau 0,17 % dari luas Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta dibagian selatan dibatasi Lautan Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah provinsi Jawa Tengah yang meliputi:

- Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut
- Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara
- Kabupaten Purworejo di sebelah Barat
- Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari:

---

<sup>1</sup> Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta 2012

- Kabupaten Kulonprogo, dengan luas 586,27 km<sup>2</sup> (18,40%)
- Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km<sup>2</sup> (15,91%)
- Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 1.485,36 km<sup>2</sup> (46,63%)
- Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km<sup>2</sup> (18,04%)
- Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km<sup>2</sup> (1,02%)

### III.3.2 Tinjauan Geologis-Klimatologis

Sebagian besar wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta terletak pada ketinggian antara 100 m – 499 m dari permukaan laut tercatat sebesar 65,65%, ketinggian kurang dari 100 m sebesar 28,84%, ketinggian antara 500 m – 999 m sebesar 5,04% dan ketinggian diatas 1000 m sebesar 0,47%. Dari 3.185,80 km<sup>2</sup> luas Daerah Istimewa Yogyakarta, 33,05% merupakan jenis tanah Lithosol, 27,09% Regosol, 12,38% Lathosol, 10,97% Grumusol, 10,84% Mediteran, 3,19% Alluvial, dan 2,48% adalah tanah jenis Rensina.

Daerah Istimewa Yogyakarta beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Suhu udara rata-rata di Yogyakarta tahun 2011 menunjukkan angka 25,97°C lebih rendah dibandingkan rata-rata suhu udara pada tahun 2010 yang tercatat sebesar 27,30°C, dengan suhu minimum 17,5°C dan suhu maksimum 39,8°C. Curah hujan berkisar antara 0,0 mm – 404,5 mm dengan hari hujan per bulan antara 0 kali – 29 kali. Sedangkan kelembaban udara tercatat antara 41,5% - 96,0%, tekanan udara antara 990,4 mb – 1000,1 mb, dengan arah angin arah Barat yang terbanyak dan kecepatan angin antara 0,0 m/s sampai dengan 7,2 m/s.

**Tabel 3.7** Suhu Udara, Jumlah Hujan dan Hari Hujan per Bulan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Bulan	Suhu Udara (°C)			Uraian	
	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Jumlah Hujan	Hari Hujan
Januari	21,2	34,7	25,7	395,7	29
Februari	21,9	34,3	26,0	404,5	22
Maret	21,6	33,8	25,8	233,9	26
April	21,9	33,6	25,9	274,3	24
Mei	20,6	33,8	26,1	184,2	14
Juni	19,0	39,8	25,5	4,5	2
Juli	17,9	34,5	25,0	0,0	1
Agustus	17,5	33,4	25,7	0,0	0
September	20,6	33,7	26,2	0,0	0
Oktober	20,0	36,7	27,1	25,6	6
November	21,7	34,7	26,3	241,1	23
Desember	21,3	34,1	26,3	310,3	23

(Sumber : Badam Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta)

Rata-rata suhu udara di Daerah Istimewa Yogyakarta sepanjang tahun 2011 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8** Rata-rata Suhu Udara, Kelembaban, Tekanan Udara, Kecepatan Angin, Arah Angin, Curah Hujan, dan Hari Hujan di Provinsi D.I. Yogyakarta

Uraian	Minimum	Maksimum
1. Suhu Udara (oC)	17,5	39,8
2. Kelembaban Udara (%)	41,5	96,0
3. Tekanan Udara (mb)	990,4	1.000,1
4. Kecepatan Angin (m/s)	0,0	7,2
5. Arah Angin (derajat/o)	-	Barat (terbanyak)
6. Curah Hujan per hari (mm)	0,0	404,5
7. Hari Hujan per bulan (kali)	0	29

(Sumber : Badam Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Stasiun Geofisika Kelas I Yogyakarta)

### III.3.3 Tinjauan Kependudukan

Estimasi penduduk 2011 berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, penduduk Provinsi DIY berjumlah 3.487.325 jiwa, dengan presentase jumlah penduduk laki-laki 48,63% dan penduduk perempuan 51,36%. Menurut daerah, presentase penduduk kota 66,36% dan penduduk desa mencapai 33,64%. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2011 sebesar 0,86% relatif lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya. Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman memiliki angka pertumbuhan di atas angka provinsi, masing-masing sebesar 1,07 % dan 1,30%. Banyaknya jumlah penduduk yang berusia 0 – 7 tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2011 dan proyeksinya dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.9** Proyeksi Penduduk SP 2000 menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi D.I. Yogyakarta 2011 – 2014

Kelompok Umur Age Group	Jumlah Penduduk Proyeksi/ Number of Population Projection							
	2011		2012		2013		2014	
	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female	Laki-laki/ Male	Perempuan/ Female
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
0-4	107,8	103,7	109,0	104,1	109,8	105,2	109,6	105,6
4-9	103,2	99,2	104,5	100,6	108,1	101,8	107,1	103,3
10-14	99,3	95,3	100,3	96,6	101,8	97,6	102,7	97,9
15-19	124,4	117,4	121,1	113,3	116,1	108,8	110,5	103,6
20-24	159,0	142,0	155,9	139,2	152,2	137,1	149,8	135,3
25-29	198,0	188,1	191,6	182,4	188,0	157,2	181,6	153,4
30-34	189,1	184,5	193,4	188,8	198,3	170,7	199,2	172,0
35-39	139,6	137,3	148,7	142,4	159,3	148,2	168,2	154,3
40-44	119,0	127,4	121,0	127,5	122,4	128,3	126,1	129,5
45-49	112,7	122,3	113,6	123,5	114,0	124,4	114,7	125,5
50-54	101,5	107,4	103,5	110,5	105,8	113,4	107,5	116,5
55-59	83,3	88,3	86,3	90,4	88,7	94,3	92,4	97,5
60-64	62,1	69,0	65,0	71,2	67,2	74,2	71,2	78,3
65-69	50,0	58,8	49,9	59,0	51,0	60,0	52,0	61,1
70-74	42,1	52,7	42,0	52,8	42,1	52,8	41,9	53,0
75+	49,8	74,9	51,3	76,7	51,9	78,8	53,2	80,6
Jumlah Total	1.740,9	1.726,3	1.757,1	1.739,0	1.772,5	1.752,8	1.787,7	1.765,4

(Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025)

### III.3.4 Tinjauan Sosial

Keluarga-keluarga di D.I. Yogyakarta yang tercatat dalam kelompok pra-sejahtera sebanyak 24,30%, yang dikategorikan sebagai keluarga sejahtera I 21,52%, keluarga sejahtera II tercatat 15,72%, Sejahtera III 32,59%, dan Sejahtera III plus 5,87%.

Dinas Sosial mencatat bahwa pada tahun 2011 Provinsi D.I. Yogyakarta memiliki jumlah Kelompok Bermain sebanyak 1.268 unit dan Tempat Penitipan Anak sebanyak 228 unit. Untuk jumlah fasilitas dan jumlah anak yang mengikuti fasilitas Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.10** Jumlah Kelompok Bermain dan Tempat Penitipan Anak menurut Kabupaten/Kota di Provinsi D.I. Yogyakarta 2002 – 2011

Kabupaten/Kota Regency/City	Kelompok Bermain Play Group	Jumlah Anak Total of Children	Tempat Penitipan Stand by Children Place	Kapasitas Anak Capacity of Children	Jumlah Anak Number of Children
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kulonprogo	202	4.595	14	386	5.197
2. Bantul	379	10.244	37	664	11.324
3. Gunungkidul	384	14.237	16	434	15.071
4. Sleman	219	6.755	108	2.739	9.821
5. Yogyakarta	84	1.993	53	842	2.972
Provinsi DIY DIY Province	1.268	37.824	228	5.065	44.385
2010	12	724	7	137	880
2009	12	724	7	137	880
2008	12	724	7	137	880
2007	12	724	8	185	929
2006 <sup>1)</sup>					
2005	12	724	8	185	929
2004	46	920	11	-	342
2003	42	1.414	9	200	200
2002	24	-	10	220	220

(Sumber: Dinas Sosial Provinsi D.I. Yogyakarta)

### III.3.5 Rencana Pengembangan D.I. Yogyakarta

Pola ruang wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta berupa lahan budidaya pertanian lahan basah dan budidaya non-pertanian (termasuk fungsi perkantoran) yang terkonsentrasi pada kawasan tengah D.I. Yogyakarta. Perkotaan utama juga terletak di bagian tengah D.I. Yogyakarta, yaitu kota madya Yogyakarta dan sekitarnya.

Kota-kota di Provinsi D.I. Yogyakarta sangat dipengaruhi kota Yogyakarta dan sekitarnya. Pola urban sprawl (pemekaran kota) secara konsentrik dari kota Yogyakarta menjadi fenomena tunggal pengembangan perkotaan di provinsi D.I. Yogyakarta. Menurut Agenda Pembangunan Provinsi D.I. Yogyakarta, sasaran strategis jangka menengah pengembangan tata ruang perkotaan di provinsi D.I. Yogyakarta adalah dengan mengkonsolidasikan tata ruang dan pengembangan sistem perkotaan. Guna mencapai sasaran tersebut, salah satu strategi tindakan adalah mengembangkan kota-kota dengan pola koridor-satelit. Koridor akan dikembangkan berupa koridor dengan konstrelasi kota-kota, yang terbagi menjadi dua kelompok besar, antara lain:

- Timur – Barat : Prambanan – Yogyakarta – Gamping –  
Godean – Sentolo – Wates – Temon
- Utara – Selatan : Tempel – Sleman – Yogyakarta – Bantul

### III.3.6 Kebijakan Tata Ruang Kawasan

*Children Care Center* sebaiknya terletak dalam kawasan permukiman. Dimana pada kawasan tersebut, suasana aman dan nyaman serta kendala kebisingan dari kendaraan tidak terlalu tinggi. Untuk itu arahan peraturan zonasi untuk kawasan peruntukan permukiman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 82 huruf d meliputi:

- a. Kegiatan yang diperbolehkan meliputi kegiatan hunian skala besar, hunian swadaya, hunian kampung, pemerintahan, pendidikan, perdagangan dan jasa, pelayanan umum, industri rumah tangga, pelayanan angkutan umum, olah raga, wisata;
- b. Kegiatan yang diperbolehkan bersyarat meliputi kegiatan yang tidak mengganggu fungsi kawasan permukiman;
- c. Kegiatan yang tidak diperbolehkan, meliputi kegiatan selain yang diperbolehkan dan kegiatan lain yang mengganggu fungsi kawasan;
- d. Penerapan intensitas pemanfaatan ruang meliputi:
  - Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal 80 %,
  - Koefisien Lantai Bangunan (KLB) perumahan maksimal 1,6;
  - Koefisien Lantai Bangunan (KLB) rumah susun maksimal 3,2;
  - Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal 10 %, dan
  - Garis Sempadan Bangunan (GSB) sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- e. Penyediaan prasarana dan sarana minimum meliputi:
  - Penyediaan RTH paling sedikit 30 (tiga puluh) persen dari luas kawasan;
  - Penyediaan prasarana dan sarana pejalan kaki, angkutan umum, kegiatan sektor informal, dan ruang evakuasi bencana;
  - Penyediaan kolam penampungan air hujan secara merata di setiap kawasan yang rawan genangan air dan rawan banjir; dan
  - Penyediaan tempat parkir untuk pengembangan zona dengan fungsi perdagangan dan jasa, pariwisata,

kesehatan, pendidikan, serta perkantoran pemerintah dan swasta.

- f. Penetapan kelengkapan bangunan dan lingkungan, dan
- g. Penetapan jenis dan syarat penggunaan bangunan yang diizinkan.

### III.4 Penentuan Kriteria Pemilihan Wilayah

#### III.4.1. Kriteria Mutlak

Kriteria mutlak untuk pemilihan wilayah bagi bangunan pendidikan-sosial adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi kepadatan penduduk rendah
- b. Aman dari bencana alam, aman terhadap bahaya gunung berapi, banjir, dan tanah longsor
- c. Memiliki potensi alam yang baik dan udara yang bersih dan sejuk
- d. Memiliki sarana dan prasarana maju dan lingkungan lengkap

#### III.4.2. Kriteria Tidak Mutlak

Kriteria tidak mutlak adalah:

- a. Perekonomian sedang/maju
- b. Merupakan daerah bebas polusi (banyak penghijauan dan tidak banyak terdapat bangunan industri)

### III.5 Pemilihan Wilayah

Berikut ini pemilihan wilayah Kabupaten untuk *Children Care Center* menurut kriteria mutlak dan tidak mutlak:

**Tabel 3.11** Pemilihan Wilayah *Children Care Center*

Kriteria	1	2	3	4	5
Kriteria Mutlak					
Lokasi kepadatan penduduk rendah			√		
Relatif aman dari bencana alam	√	√			√
Memiliki potensi alam yang baik dan udara yang bersih dan sejuk		√	√	√	√

Memiliki sarana prasarana maju dan lingkungan lengkap	√	√			
Kriteria Tidak Mutlak					
Perekonomian Maju	√	√			
Merupakan daerah bebas polusi (banyak penghijauan dan tidak banyak terdapat bangunan industri)		√	√	√	√

Sumber : Analisis pribadi

Keterangan:

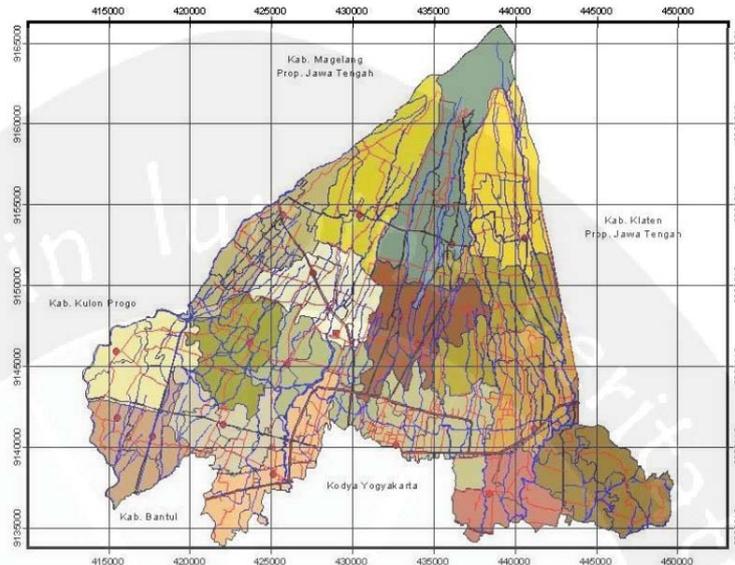
- 1 : Kota Madya Yogyakarta
- 2 : Kabupaten Sleman
- 3 : Kabupaten Gunungkidul
- 4 : Kabupaten Bantul
- 5 : Kabupaten Kulon progo

Dari analisis di atas, Kota Madya Yogyakarta memenuhi 3 poin dari semua kriteria, sedangkan Kabupaten Sleman memenuhi 6 poin. Kabupaten Sleman menjadi wilayah kabupaten untuk pemilihan lokasi dan tapak pada *Children Care Center* karena:

- Relatif aman dari bencana alam
- Memiliki sarana dan prasarana maju dan lingkungan lengkap
- Perekonomian yang maju
- Dan juga ketersediaan fasilitas sejenis masih diperlukan

## III.6 Tinjauan Kabupaten<sup>2</sup>

### III.6.1 Keadaan Geografis



**Gambar 3.3** Peta Administrasi Kabupaten Sleman

(Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka 2012)

Kabupaten Sleman terletak antara  $110^{\circ}15'13''$ – $110^{\circ}33'00''$  Bujur Timur dan antara  $07^{\circ}34'51''$ – $07^{\circ}47'03''$  Lintang Selatan. Disebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, Provinsi D.I. Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Dan disebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I. Yogyakarta.

### III.6.2 Tinjauan Geologis-Klimatologis

Kondisi geologi di Kabupaten Sleman didominasi dari keberadaan gunung Merapi. Formasi geologi dibedakan menjadi

<sup>2</sup> Kabupaten Sleman Dalam Angka 2012, Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman 2012

endapan vulkanik, sedimen, dan batuan terobosan, dengan endapan vulkanik mewakili lebih dari 90% luas wilayah. Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regusol, grumusol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regusol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumusol 1.746 ha (3,03%).

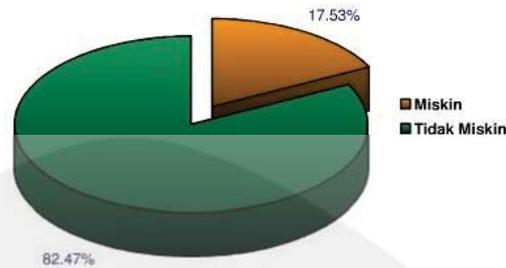
Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan November – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober, hari hujan terbanyak dalam satu bulan 25 hari. Kecepatan angin maksimum 6,00 knots dan minimum 3,00 knots, rata-rata kelembaban nisbi udara tertinggi 97,0% dan terendah 28,0%. Temperatur udara tertinggi 32°C dan terendah 24°C.

### III.6.3 Tinjauan Kependudukan

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010, jumlah penduduk Kabupaten Sleman berjumlah 1.107.304 jiwa, terdiri dari 554.636 laki-laki dan 552.668 perempuan. Dengan luas wilayah 574,82 km<sup>2</sup>, maka kepadatan penduduk Kabupaten Sleman adalah 1.926 jiwa per km<sup>2</sup>. Beberapa kecamatan yang relatif padat penduduknya adalah Depok dengan 5.172 jiwa per km<sup>2</sup>, Mlati dengan 3.588 jiwa per km<sup>2</sup> serta Gamping dan Ngaglik dengan masing-masing 3.353 jiwa dan 2.679 jiwa per km<sup>2</sup>.

### III.6.4 Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk di Kabupaten Sleman terdiri dari 17,53% penduduk miskin dan 82,47% penduduk tidak miskin. Berikut grafiknya:



**Gambar 3.4** Perbandingan Keluarga Miskin – Tidak Miskin di Kabupaten Sleman 2011

(Sumber: Kabupaten Sleman Dalam Angka 2012)

### III.6.5 Karakteristik Wilayah

Berdasarkan karakteristik sumber daya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 wilayah, yaitu:

- Kawasan lereng Gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan (*ringbelt*) sampai dengan puncak Gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan Gunung Merapi dan ekosistemnya.
- Kawasan Timur yang meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (*candi*) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.
- Wilayah Tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa,
- Wilayah Barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan dan Moyudan merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

Berdasarkan pusat-pusat pertumbuhan wilayah Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu kota Yogyakarta. Berdasarkan letak kota dan mobilitas kegiatan masyarakat, dapat dibedakan fungsi kota sebagai berikut:

- Wilayah Aglomerasi (perkembangan kota dalam kawasan tertentu). Karena perkembangan kota Yogyakarta, maka kota-kota yang berbatasan dengan kota Yogyakarta (Kecamatan Depok, Gamping, serta sebagian Kecamatan Ngaglik dan Mlati) merupakan aglomerasi kota Yogyakarta.
- Wilayah Sub-urban (wilayah perbatasan antar desa dan kota). Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari kota Yogyakarta dan berkembang menjadi tujuan/arah kegiatan masyarakat di wilayah kecamatan sekitarnya, sehingga menjadi pusat pertumbuhan dan merupakan wilayah sub urban.
- Wilayah fungsi khusus/wilayah penyangga (*buffer zone*). Kota Kecamatan Tempel, Pakem dan Prambanan merupakan kota pusat pertumbuhan bagi wilayah sekitarnya dan merupakan pendukung dan batas perkembangan kota ditinjau dari kota Yogyakarta.

### **III.7 Kriteria Pemilihan Lokasi**

#### **III.7.1. Dasar Pemilihan Lokasi dan Site**

*Children Care Center* di Yogyakarta merupakan salah satu wadah pengasuhan anak sementara serta wadah pendidikan anak di usia dini yang memerlukan tempat dengan ketentuan-ketentuan khusus yang diperuntukkan untuk anak. Pemilihan lokasi *Children Care Center* di Yogyakarta harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Lokasi memiliki potensi yang dapat digunakan untuk kegiatan yang bersifat pelayanan kepada masyarakat umum dan komersial.
- b. Lahan terhindari dari kebisingan dan pencemaran udara (bukan merupakan kawasan industri)
- c. Pencapaian ke bangunan mudah dan cepat dari/ke pusat aktivitas lainnya.
- d. Memiliki sistem utilitas kota yang memadai (listrik, air bersih, air kotor, telepon, dll)
- e. Mempunyai jaringan infrastruktur jalan yang baik

*Children Care Center* merupakan fasilitas yang lebih dominan digunakan oleh masyarakat kalangan menengah dan menengah keatas, maka sebaiknya keberadaan lokasi site tidak terlalu jauh dari kawasan permukiman masyarakat kalangan menengah dan menengah keatas (minimal jarak dari perumahan sampai ke lokasi  $\pm 10$  menit lamanya), selain itu juga dekat maupun searah dengan kawasan perkantoran.

### III.7.2. Alternatif Tapak

Berdasarkan kriteria yang ada, terdapat beberapa tapak terpilih yang bisa menjadi pilihan letak site *Children Care Center* nantinya. Tapak tersebut terdiri dari Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Depok dan Gamping. Alasan memilih kelima tapak tersebut adalah berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Sleman yang mengkategorikan kecamatan tersebut kedalam kawasan pendidikan serta termasuk dalam wilayah alomerasi, diharapkan dengan adanya fasilitas ini dapat memenuhi kebutuhan orang tua yang bekerja di kota Yogyakarta sehingga searah dengan arah mereka pergi bekerja. Alternatif tapaknya sebagai berikut:

a. Tapak A



**Gambar 3.5 Lokasi Tapak A**

*(Sumber: Google Earth)*

Lokasi	: Jalan Nyi Tjondrolukito, Desa Sinduadi, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman
Luas Lahan	: ± 7.655,35 m <sup>2</sup>
Aksesibilitas	: Lokasi cukup strategis karena dekat dengan jalan raya besar. Tetapi akses jalan sedikit kurang lebar. Lokasi dekat dengan banyak perumahan baru.
Kontur tanah	: relatif datar.

b. Tapak B

Lokasi	: Jalan Turi, Trimulyo, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman
Luas Lahan	: ± 4.255,35 m <sup>2</sup>
Aksesibilitas	: Tapak dapat diakses melalui dua arah dengan menggunakan kendaraan seperti motor, mobil, dan kendaraan lainnya. Lokasi cukup strategi karena berada dekat dengan jalan

antar provinsi. Lokasi berada di area permukiman.

Kontur tanah : relatif datar.



**Gambar 3.6 Lokasi Tapak B**

(Sumber: Google Earth)

### III.7.3. Tapak Terpilih

Untuk menentukan tapak yang akan terpilih sebagai letak dari *Children Care Center* di Yogyakarta, dilakukan penilaian tapak berdasarkan kriteria pemilihan lokasi *Children Care Center* di Yogyakarta:

**Tabel 3.12** Penilaian Alternatif Tapak

Kriteria & Pembobotan	Tapak A		Tapak B	
	Indeks Penilaian	Sub-total	Indeks Penilaian	Sub-total
Lokasi memiliki potensi yang dapat digunakan untuk kegiatan yang bersifat pelayanan kepada masyarakat umum dan komersial. 35	4	140	3	105

Kriteria & Pembobotan	Tapak A		Tapak B	
	Indeks Penilaian	Sub-total	Indeks Penilaian	Sub-total
Pencapaian ke bangunan mudah dan cepat dari/ke pusat aktivitas lainnya. 25	3	75	3	75
Memiliki sistem utilitas kota yang memadai 15	5	75	4	60
Mempunyai jaringan infrastuktur jalan yang baik 10	2	20	3	30
lokasi site tidak terlalu jauh dari kawasan permukiman masyarakat kalangan menengah dan menengah keatas 15	4	60	2	30
<b>TOTAL</b>		<b>370</b>		<b>300</b>

(Sumber: Analisis Penulis)

Berdasarkan tabel diatas, tapak A memiliki penilaian kriteria lebih baik dibandingkan dengan tapak B. Oleh karena itu, pemilihan tapak untuk lokasi lokasi *Children Care Center* di Yogyakarta jatuh pada tapak A.